

Application of Eclectic Methods to Improve Student's Speaking Skills in Class VII D at SMPIT Darul Fikri Sidoarjo

[Penerapan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Pada Kelas VII D di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo]

Meidivia Aurelly¹⁾, Najih Anwar ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: najihanwar@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to improve the speaking skills of Class VII D students at SMPIT Darul Fikri Sidoarjo by implementing the eclectic method, which combines the direct method and the audiolingual method. The research employs a Classroom Action Research approach using Kurt Lewin's model, consisting of pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The study subjects are 24 female students from Class VII D. Data were collected through observation, documentation, and tests, and analyzed qualitatively and quantitatively. The findings indicate that the eclectic method effectively improves students' speaking skills. In the pre-cycle stage, the students' classical learning mastery reached only 62.50%. After Cycle I, the mastery level increased to 70.83%. By Cycle II, it achieved 87.50%, surpassing the predetermined success criterion of 85%. The eclectic method proved to enhance students' interest and facilitate vocabulary in Arabic speaking practice. Therefore, this method can be an effective alternative for Arabic language learning.*

Keywords - eclectic method; speaking skills; arabic language learning

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa kelas VII D SMPIT Darul Fikri Sidoarjo melalui penerapan metode eklektik, yaitu kombinasi metode langsung (mubasyarah) dan audiolingual (sam'iyah syafawiyah). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kurt Lewin yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah 24 siswa perempuan kelas VII D. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eklektik efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa. Pada pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 62,50%. Setelah siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 70,83%. Pada siklus II, tingkat ketuntasan mencapai 87,50%, melampaui batas keberhasilan yang ditentukan, yaitu 85%. Metode eklektik terbukti mampu meningkatkan minat siswa dan memfasilitasi penggunaan kosa kata dalam praktik berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.*

Kata Kunci - metode eklektik; maharah kalam; pembelajaran bahasa arab

I. PENDAHULUAN

Secara universal, pembelajaran bahasa Arab bertujuan supaya siswa menguasai empat maharah di dalam bahasa arab.[1] Yakni maharah istima', maharah kalam, maharah kitabah dan maharah qira'ah.[2] Maharah istima' merupakan keterampilan mendengar yang bertujuan untuk memahami ujaran dalam Bahasa arab. Maharah kalam adalah keterampilan berbicara yang difokuskan pada penyampaian pesan secara lisan. Maharah kitabah adalah keterampilan menulis dengan tujuan mengungkapkan pikiran. Selain itu, Maharah qiro'ah adalah kemampuan membaca dengan tujuan untuk memahami isi teks.[3] Dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa harus mempelajari semua maharah, termasuk maharah kalam. Maharah kalam merupakan maharah yang sangat mendasar yang dipelajari oleh guru dan siswa.[4].

Secara umum maharah kalam bertujuan agar siswa mampu berbahasa aktif untuk menyampaikan pikiran, ide, dan pendapat secara lisan.[5] Adapun standar kompetensi maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan ataupun dialog tentang materi yang bersangkutan, sedangkan kompetensi dasarnya adalah melakukan dialog sederhana terkait materi, dan menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana terkait tentang maharoh Kalam[6]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VII D SMPIT Darul Fikri belum mencapai pada tujuan dari maharoh kalam. Pemahaman terhadap maharoh kalam siswa kelas VII D masih terbilang rendah. Jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKTP kurang dari 75 %. Adapun KKTP mata pelajaran bahasa arab SMPIT Darul Fikri adalah 80. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa arab kelas VII D yang mengatakan: *untuk ketrampilan berbicara siswa kelas VII D masih sangat kurang sekali, hanya sedikit saja yang bagus. Untuk penyebabnya dikarenakan siswa kurang berminat dengan pembelajaran bahasa arab dan latar belakang dari sekolah tingkat dasar yang berbeda-beda. Selain itu kesulitan yang dialami siswa selama belajar bahasa arab yaitu kurangnya kosa kata bahasa arab sehingga kurang dalam praktik berbicara bahasa arab selama dikelas. Selama KBM di kelas seringkali saya menerapkan metode tanya jawab dan demonstrasi.* Adapun hasil wawancara dari salah satu siswa kelas VII D yang mengatakan: *selama pembelajaran bahasa arab guru menerangkan dengan cara mencontohkan hiwar yang ada dibuku.*

Dari pernyataan guru bahasa arab dan salah satu siswa diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab lemahnya maharah kalam siswa disebabkan karena beberapa faktor, yaitu mayoritas siswa kurang berminat dalam belajar bahasa arab, latar belakang sekolah tingkat dasar siswa yang berbeda-beda, kurangnya kosa kata dan praktik menggunakan bahasa arab. Selain itu metode pembelajaran yang sudah diterapkan guru bahasa arab di kelas, masih belum mencapai KKTP jika dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelas VII D di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan maharah kalam siswa. Ada beberapa metode belajar bahasa Arab, seperti Qawaid (tata bahasa) dan terjemah, metode mubasyarah (belajar secara langsung), dan metode sam'iyah syafawiyah (belajar audiolingual), metode qira'ah (membaca), dan metode intiqaiyyah (eklektik).[7] Adanya metode-metode pembelajaran tersebut, seorang guru dapat memberikan materi ajar dengan lebih menarik.[8] Adapun metode mubasyarah, atau langsung, adalah pendekatan pembelajaran bahasa asing yang menyajikan materi langsung menggunakan bahasa sebagai media komunikasi, dengan tujuan untuk merangsang siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa asing tersebut.[9] Sedangkan metode sam'iyah syafawiyah, atau audiolingual adalah suatu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pengajaran bahasa asing melalui mendengarkan dan berbicara. Metode ini membantu orang belajar bahasa Arab lebih banyak menggunakan kosakata dan percakapan.[10]

Kedua metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan maharah kalam, karena metode tersebut sama-sama menekankan pada penguasaan maharah kalam. Sehingga lebih efektif jika kedua metode tersebut digabungkan. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode eklektik. Metode eklektik artinya gabungan atau kombinasi, cara menyajikan bahan pelajaran bahasa arab melalui macam-macam metode, sehingga proses pembelajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami pengertian tertentu. Metode eklektik adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih.[11] Metode yang akan peneliti gabungan yaitu metode mubasyarah (langsung) dan metode sam'iyah syafawiyah (audiolingual).

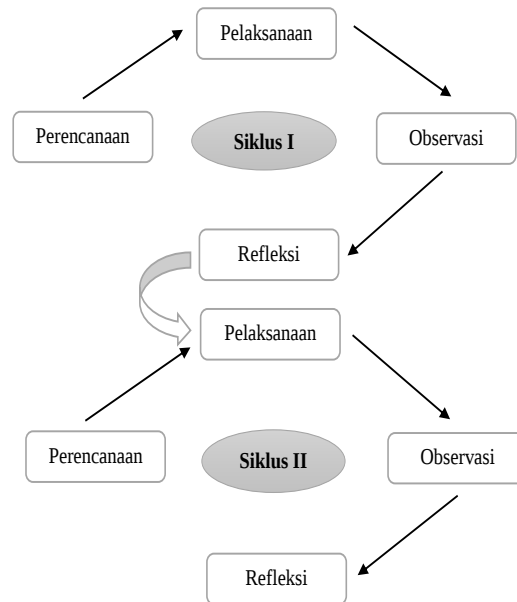
Menurut Ahmad Rifa'i berpendapat bahwa metode eklektik merupakan sebuah metode yang menggabungkan, atau menggunakan keuntungan dari masing-masing metode.[12] Menurut Siti Milatul Mardiyah dalam buku Acep Hermawan, penggabungan di sini tidak berarti menggabungkan semua pendekatan yang ada saat ini. Penggabungan materi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kemampuan siswa, dan kapasitas guru.[13].

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Rif'atul Mahmudah yang berjudul "Peningkatan Penguasaan Mufradat melalui Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah di SD Assuniyah Tulang Bawang Barat" yang berfokus kepada peningkatan penguasaan mufradat melalui metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian ini penguasaan mufradat meningkat dibuktikan dengan hasil dari prasiklus sebesar 13,3% menjadi 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mufradat siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah.[14] Sedangkan menurut penelitian Nurul Hapid yang berjudul "Penerapan Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab" penelitian ini berfokus untuk mengetahui peningkatan keterampilan bahasa berbicara bahasa arab siswa dengan metode langsung. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Keterampilan berbicara melalui metode mubasyarah dengan berdialog dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil prasiklus sebesar 68,83% menjadi 83,25%.[15] Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah peneliti menggunakan metode eklektik yang menggabungkan metode sam'iyah syafawiyah dan metode mubasyarah dengan tujuan untuk meningkatkan maharah kalam siswa.

Berdasarkan urian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan metode eklektik untuk meningkatkan maharah kalam pada siswa kelas VII D di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo". Adapun Rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana penerapan metode eklektik untuk meningkatkan maharah kalam siswa pada kelas VII D di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo? Sedangkan tujuannya adalah, untuk mengetahui peningkatan maharah kalam setelah menggunakan metode eklektik pada siswa kelas VII D SMPIT Darul Fikri Sidoarjo.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas eksperimental yang bersifat kolaboratif.[16] Peneliti bekerja sama dengan guru untuk merencanakan, menemukan, mengamati, dan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.[17] Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang melibatkan empat tahap pada satu siklus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.[18]



Gambar 1. Siklus PTK

Berikut penjelasan dari setiap siklus;

A. Pra Siklus

Pra siklus salah satu dari tahapan PTK sebelum memasuki siklus I. Pada pra siklus ini, peneliti melaksanakan pretest terhadap siswa terkait maharah kalam. Pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode eklektik. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan maharah kalam siswa kelas VII D. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes lisan, yaitu siswa diberikan pertanyaan terkait tema *al-usrah* dengan menggunakan bahasa lisan.

B. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian adalah langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena segala sesuatu yang dilakukan harus berdasarkan rencana agar hasil yang diinginkan tercapai dengan maksimal. Berikut rencana peneliti pada tahap ini meliputi:

- Menyusun jadwal penelitian
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Mempersiapkan materi pembelajaran terkait materi *Al-Usrah*
- Menyiapkan soal pretest dan posttest beserta jawabannya
- Menyiapkan peralatan pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa serta dokumentasi kegiatan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan penerapan isi dari perencanaan, yaitu melakukan pelaksanaan di kelas sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada tahap ini pembelajaran difokuskan untuk meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII D melalui metode eklektik. Adapun pelaksanaan pada penelitian ini diantaranya:

- Membuka pembelajaran dengan mengabsen siswa

- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Peneliti melakukan pretest
- d. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang
- e. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan video yang disediakan oleh guru terkait materi *Al-Usrah*
- f. Peneliti meminta siswa untuk mendengarkan dan membaca secara liris apa yang ada dalam video
- g. Peneliti meminta siswa untuk menirukan hiwar yang diperdengarkan didalam video dengan suara lantang hingga hiwar selesai
- h. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya dalam membuat hiwar terkait tema *Al-Usrah* minimal 8 baris
- i. Peneliti meminta siswa untuk maju kedepan bersama pasangannya untuk menyajikan hasil hiwar yang sudah dibuat
- j. Peneliti melakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah dilakukan

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, peneliti sebagai guru yang sedang mengajar di kelas. Sedangkan guru mata pelajaran bahasa arab sebagai pengamat yang mengamati peneliti ketika mengajar dan mengamati aktivitas siswa. Pada proses ini, guru melakukan observasi sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi adalah tahapan yang penting dalam melakukan sesuatu. Kegiatan ini dilakukan ketika peneliti telah melakukan penelitian.

- a. Mengevaluasi pelaksanaan yang dilakukan meliputi kualitas, kuantitas, waktu dan setiap pelaksanaannya
- b. Meningkatkan pelaksanaan berdasarkan hasil penilaian yang akan digunakan pada siklus II
- c. Mendiskusikan hasil siklus I dengan guru mata pelajaran.

C. Siklus II

Rincian kegiatan pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Perencanaan
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.
2. Pelaksanaan
Peneliti melakukan pengajaran bahasa arab dengan menggunakan metode eklektik berdasarkan rencana pembelajaran pada siklus I.
3. Observasi
Melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung, seperti yang sudah diterapkan pada siklus I.
4. Refleksi
Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti mengelolah data dan menarik kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan. Untuk menentukan keberhasilan pada siklus ini maka peneliti menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa perempuan kelas VII D di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo yang berjumlah 24 orang sebagai subjek penelitian. Indikator kinerja yang digunakan dalam PTK ini, harus mencukupi KKTP klasikal dengan skor 85%. Jadi, jika 85% dari jumlah peserta didik tuntas mencapai KKTP, maka metode eklektik dapat meningkatkan keterampilan maharah kalam.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Laporan hasil observasi pembelajaran maharah kalam dengan menggunakan metode eklektik merupakan data kualitatif dalam penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil analisis statistik peningkatan maharah kalam.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah fundamental dalam sebuah penelitian.[19] Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, serta tes yang mencakup pretest dan posttest. Sebelum menggunakan metode eklektik, pretest akan dilakukan untuk mengukur kemampuan maharah kalam. Kemudian, pada siklus kedua, posttest akan dilakukan setelah menggunakan metode eklektik untuk mengajar bahasa arab. Selain itu, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, di mana peneliti sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer untuk mengumpulkan data secara langsung dari proses pembelajaran. Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung data utama dengan mengumpulkan data skunder. Misalnya mencari informasi tentang jumlah siswa di kelas VII D yang menjadi objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi Data.[20] Adapun untuk mengetahui peningkatan maharah kalam secara klasikal dan aktivitas siswa digunakan rumus di bawah ini.

Analisis ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

NP = Nilai Presentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh nilai > 85%

SN = Jumlah Seluruh Siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus peneliti melakukan pre test dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan maharah kalam siswa kelas VII D sebelum diterapkannya metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa mengerjakan soal pre test sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Berdasarkan hasil pre test, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. KKTP di sekolah tersebut yaitu 80. Terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan 9 siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP dinyatakan belum tuntas. Dari data tersebut diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 62,50%. Persentase tersebut belum bisa memenuhi kriteria keberhasilan belajar klasikal siswa karena persentase tersebut masih kurang dari 85%. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan maharah kalam siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode eklektik.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu: 1) *Perencanaan*, guru melakukan persiapan penelitian meliputi, penyusunan RPP dan menyiapkan lembar tes untuk siswa serta menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa. 2) *Pelaksanaan*, pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan salam, do'a, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang, lalu peneliti menunjukkan video yang telah disiapkan dan siswa diminta untuk mendengarkan dan menirukan hiwar yang terdapat pada video tersebut dengan suara lantang hingga hiwar selesai, kemudian peneliti meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat hiwar terkait tema *Al-Usrah* minimal 8 baris, kemudian peneliti meminta setiap kelompok maju kedepan untuk menyajikan hiwar yang telah dibuat. Diakhir kegiatan inti siswa akan melakukan post test untuk mengetahui pengaruh metode eklektik terhadap maharah kalam siswa kelas VII D. Post tes dilaksanakan melalui tes lisan, dimana peneliti memanggil setiap siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti mengenai tema *Al-Usrah*. Setiap siswa akan diberi 5 pertanyaan. 3) *Pengamatan*, pada tahap ini peneliti menjadi guru yang diobservasi sedangkan guru bahasa arab menjadi observer yang mengobservasi peneliti dan siswa, guru bahasa arab mengamati peneliti yang sedang mengajar dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode eklektik. 4) *Refleksi*, peneliti menganalisa hasil data pada siklus I dan menarik kesimpulan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II, adapun perolehan data hasil pos tes pada siklus I belum mencapai target. Presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 70,83%. Presentase tersebut masih kurang dari 85%, maka siklus belum bisa berhenti. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024. Pada tahap ini terdapat empat tahapan yaitu: 1) *Perencanaan*, guru melakukan persiapan penelitian meliputi, penyusunan RPP dan menyiapkan lembar tes untuk siswa serta menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa. 2) *Pelaksanaan*, pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan salam, do'a, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang, lalu peneliti menunjukkan video yang telah disiapkan dan siswa diminta untuk mendengarkan dan menirukan hiwar yang terdapat pada video tersebut

dengan suara lantang hingga hiwar selesai, kemudian peneliti meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat hiwar terkait tema *Al-Usrah* minimal 8 baris, kemudian peneliti meminta setiap kelompok maju kedepan untuk menyajikan hiwar yang telah dibuat. Pada siklus sebelumnya kegiatan setelah ini yaitu tes untuk mengukur maharah kalam setelah menggunakan metode eklektik, namun pada siklus II guru melakukan apersepsi dengan memberikan kuis tanya jawab kepada setiap kelompok terkait materi yang sudah dipaparkan kemudian peneliti melakukan post test untuk mengetahui pengaruh metode eklektik terhadap maharah kalam siswa kelas VII D. Post tes dilaksanakan melalui tes lisan, dimana peneliti memanggil setiap siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti mengenai tema *Al-Usrah*. Setiap siswa akan diberi 5 pertanyaan. 3) *Pengamatan*, pada tahap ini peneliti menjadi guru yang diobservasi sedangkan guru bahasa arab menjadi observer yang mengobservasi peneliti dan siswa, guru bahasa arab mengamati peneliti yang sedang mengajar dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode eklektik. 4) *Refleksi*, peneliti menganalisa hasil data pada siklus II dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Perolehan data hasil pos tes pada siklus II telah mencapai target. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 87,50%. Sehingga siklus ini berhenti karena presentase telah mencapai lebih dari 85%. Berikut disajikan tabel nilai pre tes dan post tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Skor Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VII SMPIT Darul Fikri Sidoarjo

Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Aisha Syifa Alifia	48	60	78
Aida Eva Malihah	46	70	82
Annisa Labibah Azzahwa	80	82	88
Alif Khoirunni'mah	82	86	92
Andita Belawati Z	80	82	90
Azdah Syukriyah Zahidah	50	80	84
Azzahra Mutia Salma	80	84	88
Elkeysa Risma Anggreini	46	74	82
Fakhira Afiqa Sasongko	40	60	78
Felicia Tsamara Azka	54	60	78
Fiorenza Ghania Ashadita	80	82	90
Istika Jalesvina Putri L	50	64	82
Khadijah Nauli Mahirah P	60	80	86
Khayla Rizqi Azzalea	80	82	86
Nadhila Hafiza Nur A	80	82	88
Nafla Izzah Aisyah	80	82	88
Natasha Aulia Gunawan	80	84	90
Olivia Aerilyn Syifa	82	86	90
Qarira Rihadatul Aisy	44	70	82
Quaneisha Aisy Nasywa	82	84	92
Rahmah Deva Sabrina	80	82	90
Rumaisyah Adibah	80	82	90
Sara Khalila Gumilar	80	84	88
Shaqila Zia Arsyakayla	80	84	90
Total Nilai	1.644	1.868	2.072
Rata-rata Nilai	68,5	77,83	86,33
Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	62,50%	70,83%	87,50%

Presentase ketuntasan klasikal diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

NP = Nilai Presentase

R = Jumlah siswa yang memperoleh nilai > 85%

SN = Jumlah Seluruh Siswa

Hasil presentase ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

$$NP = \frac{15}{24} \times 100\%$$

NP = 62,50%

Pada siklus I guru menggunakan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa arab. Pada siklus ini dilakukan pos tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan maharah kalam setelah diterapkannya metode eklektik. Dari hasil pos tes telah terjadi peningkatan. Terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan 7 siswa dibawah KKTP. Dari hasil tersebut diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 70,83% dari presentase pre tes.

Hasil presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

$$NP = \frac{17}{24} \times 100\%$$

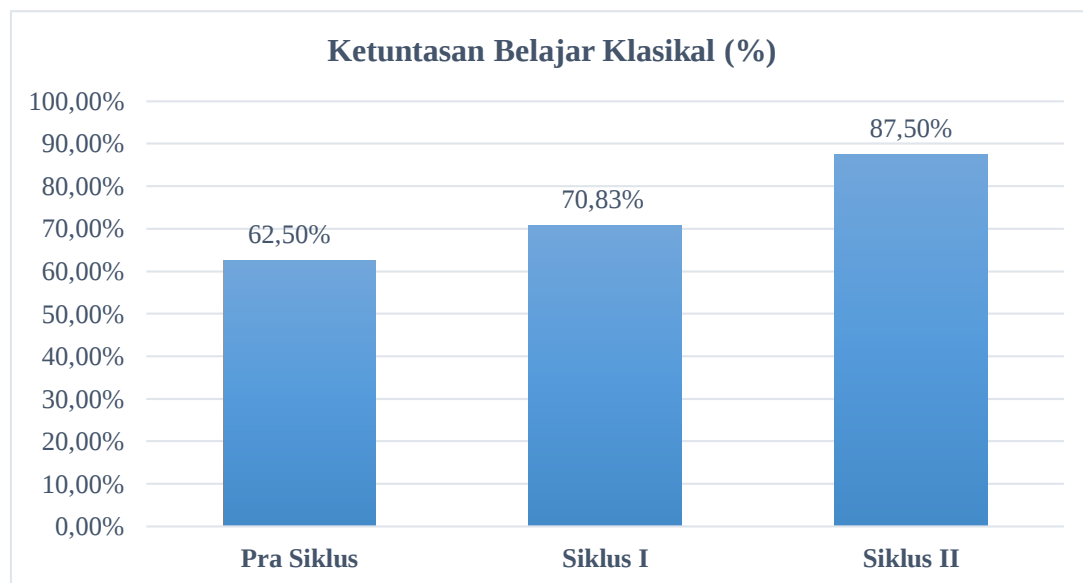
NP = 70,83%

Hasil presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

$$NP = \frac{21}{24} \times 100\%$$

NP = 87,50%



Gambar 2. Grafik peningkatan ketuntasan belajar klasikal

VII. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eklektik yang menggabungkan metode langsung dan metode audiolingual dapat meningkatkan maharah kalam siswa kelas VII D di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo dalam pembelajaran bahasa Arab pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal pada maharah kalam. Pada Pra Siklus hasil ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 60,50%. Pada siklus I mengalami peningkatan presentase hasil belajar klasikal yaitu, sebesar 70,83%. Namun siklus tetap berlanjut ke siklus II karena perolehan pada siklus I belum mencapai 85%. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 87,50%. Maka siklus dapat berhenti karena presentase belajar klasikal siswa telah mencapai 85%

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, semoga Allah Ta'ala memberikan balasan kebaikan bagi semuanya. Termasuk Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan. Serta para Asatidzah di SMPIT Darul Fikri yang

berkenan memberi izin dan membantu mensukseskan untuk melaksanakan penelitian dan juga siswa kelas VII D yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan meluangkan waktu mereka.

REFERENSI

- [1] Diah Rahmawati As'ari, "Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Konf. Nas. Bhs. Arab I*, vol. 1, pp. 113–120, 2010, [Online]. Available: http://eprints.walisongo.ac.id/355/1/UmiHanik_Tesis_Coverdll.pdf
- [2] R. U. Baroroh and F. N. Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keisl.*, vol. 9, no. 2, pp. 179–196, 2020, doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- [3] M. Taubah, "Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Stud. Arab*, vol. 10, no. 1, pp. 31–38, 2019, doi: 10.35891/sa.v10i1.1765.
- [4] M. N. Amatullah, N. Kusumaningrum, U. Islam, N. Sunan, and K. Yogyakarta, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Abstrak A . Pendahuluan Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama , berinteraksi , dan mengidentifikasi diri . 1 Sedangkan berbahasa adalah menggunakan bahasa . Peng," vol. 22, no. 02, pp. 231–242, 2020.
- [5] A. Dzati Sa'diyah and K. Hikmah, "The Effectiveness of Arabic Tower Media to Increase the Maharah Kalam of Muhammadiyah 1 Sidoarjo Middle School Students [Efektivitas Media Arabic Tower Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo]," pp. 1–6.
- [6] Asni and N. Anwar, "Analysis of Learning Speaking Skills of Semester III Students of Arabic Language Education Study Program Class A1 Faculty of Islamic Religion Muhammadiyah University of Sidoarjo [Analisis Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Semester III Prodi P," *Umsida*, pp. 1–8, 2023.
- [7] Z. Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Metod. Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. Vol. 2, no. No 1, p. Hlm. 5, 2016.
- [8] M. H. Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Shaut al Arab.*, vol. 7, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.24252/saa.v1i1.8269.
- [9] Ria Meri Fajrin, "Penerapan Metode langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," pp. 1–17.
- [10] A. L. Palinto, "Penerapan Metode As-Sam'Iyyah Asy-Syafawiyah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado," *Asian EFL J.*, 2019.
- [11] A. F. AWALUDDIN, "Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'Had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 151–167, 2019, doi: 10.30863/didaktika.v12i2.183.
- [12] A. Rifa'i, "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTSN Kediri 1," *Realita J. Penelit. dan Kebud. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 162–172, 2022, doi: 10.30762/realita.v13i2.60.
- [13] S. M. Mardiyah, "Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 119–143, 2020, doi: 10.55187/tarjpi.v5i1.3906.
- [14] N. R. Mahmudah, M. Sufian, Koderi, and Erlina, "Peningkatan Penguasaan Mufrodat Melalui Metode As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah di SD Islam Assuniyah Tulang Bawang Barat," *Tatsqifiy J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 35–47, 2024, doi: 10.30997/tjpb.v5i1.10775.
- [15] N. HAPID, "Penerapan Metode Langsung (Thoriqoh Mubasyarah) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *J. Has. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 1, no. 4, pp. 265–270, 2023, doi: 10.61116/jhpb.v1i4.220.
- [16] E. F. Fidayani and F. M. Ammar, "The Use of Azhari Curriculum in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School," vol. 6, no. 1, pp. 25–45, 2023.
- [17] Haviz, "Penelitian Tindakan Kelas." pp. 9–17, 2014.
- [18] M. S. I. Tabrani. ZA, S.Pd.I., "Penelitian Tindakan Kelas," *Buku Ajar Penelit. Tindakan Kelas*, pp. 1–23, 2014.
- [19] istiqomah rahmatul ria Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 5, no. 1. 2023.
- [20] D. N. Dianna, "Dasar-Dasar Penelitian Akademik : Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif," *J. Akunt.*, no. March, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/340063433>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.